



PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DI SDN 03 SLAHUNG PONOROGO

Abdul Hafidz bin Zaid¹, Riza Ashari², Yusuf Al Manaanu^{*3}, Hilmi Abdil Hafizh⁴, Andi Muhammad Zulzalal⁵, Roziqk Heally Huzaeny⁶, Muhammad Diffa Maula Al-Afath⁷, Ahmad Affandy Nasution⁸, Fillah fahrezi⁹, Rais Azzaky¹⁰, Mohammad Arief Rismawan¹¹, Muhammad Hasyim Abbas¹², Teguh Prasetyo¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Universitas Darussalam Gontor

*e-mail: yusuf.almanaanu@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di SDN 03 Slahung, Ponorogo, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an siswa serta membentuk karakter islami sejak dini. Program ini mengintegrasikan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ke dalam lingkungan sekolah formal dengan metode iqra' serta penggunaan media audio-visual yang menarik. Pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru, orang tua, dan siswa dengan pendekatan yang partisipatif dan menyenangkan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan siswa dalam membaca, menghafal, serta perubahan perilaku sehari-hari. Hasil program menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dan tumbuhnya budaya religius di sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan pembiasaan doa menjadi rutinitas harian. Program ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa untuk membangun kesadaran bersama akan pentingnya pendidikan agama. Dengan hasil yang positif, model ini dapat direplikasi di sekolah dasar lain, khususnya di wilayah pedesaan, untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dan membangun generasi yang berakhlak mulia.

Kata kunci: Pembelajaran Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendidikan Karakter,

ABSTRACT

The Al-Qur'an learning assistance program at SDN 03 Slahung, Ponorogo, aims to improve students' ability to read and understand the Qur'an while shaping Islamic character from an early age. The program integrates Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) activities into the formal school environment using the iqra' supported by engaging audio-visual media. Implementation is carried out collaboratively between teachers, parents, and students using a participatory and enjoyable approach. Regular evaluations are conducted to assess students' reading progress, memorization skills, and behavioral changes. The results show improved student performance and the development of a religious atmosphere at school. Activities such as congregational prayers, group Qur'an reading, and daily prayer routines have become school habits. his program also encourages active student participation to build shared awareness of the importance of religious education. With positive results, this model can be replicated in other elementary schools, especially in rural areas, to strengthen character education based on the Qur'an and to nurture a generation with noble character.

Keywords: Qur'an Learning, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Character Education,

1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama di tingkat pendidikan dasar (A.Nurfadillah et al., 2024). Di tengah arus modernisasi dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, tantangan dalam menjaga nilai-nilai spiritual dan akhlak semakin kompleks (Wirayuda et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan pendidikan keagamaan, khususnya pembelajaran Al-Qur'an, menjadi aspek yang perlu mendapat perhatian serius (Ihsan, 2023). Pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sekadar aspek membaca, tetapi juga menyangkut pemahaman makna, penghayatan, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Aliya et al., 2024). Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dasar seperti SDN 03 Slahung, Ponorogo, memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Program ini telah dikenal luas di masyarakat sebagai sarana nonformal untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an bagi anak-anak (Junaidi et al., 2023). Namun, ketika TPA diintegrasikan dalam lingkungan sekolah formal, seperti yang dilakukan di SDN 03 Slahung, terdapat potensi sinergi yang sangat besar dalam menciptakan suasana belajar yang religius, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. TPA tidak hanya menjadi tempat belajar membaca huruf hijaiyah, tetapi juga sebagai ruang penanaman nilai-nilai keislaman yang kontekstual.

Pendampingan dilakukan dengan melibatkan guru, siswa, serta pihak orang tua, sehingga tercipta sistem pembelajaran yang holistik (Fitriyah et al., 2024). Penguatan metode pembelajaran Al-Qur'an dikembangkan melalui metode iqra', dan pemanfaatan media audio-visual yang menarik bagi siswa (Octoranda et al., 2021). Kurikulum TPA diselaraskan dengan kebutuhan sekolah, agar pembelajaran Al-Qur'an tidak menjadi beban tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari pendidikan karakter (Mundziriy et al., 2023). Integrasi ini memungkinkan siswa tidak hanya terampil membaca, tetapi juga memahami pesan-pesan moral dan etika dari Al-Qur'an. Program pendampingan ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang dikelola dengan pendekatan manajerial yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, baik di dalam maupun luar jam pelajaran.

Penerapan manajemen pembelajaran yang terstruktur mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang rutin. Misalnya, jadwal pembelajaran TPA diatur sedemikian rupa agar tidak bertabrakan dengan kegiatan utama sekolah (Mukarromah et al., 2021). Evaluasi dilakukan secara berkala untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek. Selain aspek manajerial, keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya budaya religious (Noer & Rusydiyah, 2019). Guru-guru di SDN 03 Slahung secara aktif terlibat dalam membimbing siswa, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga spiritual. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan kegiatan keagamaan lainnya menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an bukan hanya sekadar kegiatan tambahan, tetapi menjadi identitas dan kultur sekolah.

Melalui pendampingan ditemukan bahwa integrasi program TPA dalam pembelajaran mampu memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menunjukkan sikap sopan, jujur, dan tanggung jawab dalam keseharian (Thoriq et al., 2024). Nilai-nilai ini tumbuh secara alami melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh para guru dan pendamping. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama dari proses belajar (Nabihasnah et al., 2025). Dalam implementasinya, tentu terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, sarana, dan motivasi belajar siswa yang beragam. Oleh karena itu, strategi yang digunakan adalah memadukan pendekatan individual dan kelompok agar pembelajaran tetap efektif. Guru dan pendamping juga diberikan pelatihan singkat tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang kreatif dan menyenangkan. Upaya ini bertujuan agar siswa tidak merasa terbebani, melainkan menikmati proses belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi kunci penting dalam mendorong keberhasilan program TPA di lingkungan sekolah dasar.

Kegiatan TPA menjadi ruang kebersamaan antara guru, siswa, dan orang tua dalam membangun sinergi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Program ini juga menjadi media

untuk membangun jejaring sosial antarpendidik, sehingga terjadi pertukaran pengalaman dan inovasi dalam pembelajaran. Hal ini semakin memperkuat komitmen sekolah dalam menjaga kualitas pendidikan spiritual siswa di tengah tantangan zaman. Dengan demikian, program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui integrasi TPA di SDN 03 Slahung Ponorogo memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang Qur'ani. Pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Program ini menjadi bukti bahwa pendidikan Islam yang kontekstual dan partisipatif dapat menjawab kebutuhan spiritual siswa sekaligus memperkuat identitas religius sekolah. Diharapkan model ini dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya, terutama yang berada di wilayah pedesaan.

2. METODE

Program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an di SDN 03 Slahung dimulai dengan tahap persiapan dan survei kebutuhan yang mendalam. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Survei dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama, serta observasi langsung terhadap proses belajar siswa di kelas. Hasil survei menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut masih belum terstruktur dan kurang mampu membangkitkan minat serta konsistensi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dalam tahap ini juga dilakukan penyusunan perangkat pendampingan yang akan digunakan, serta upaya untuk menyelaraskan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan jadwal pembelajaran di sekolah agar tidak saling bertabrakan dan bisa berjalan secara harmonis.



Gambar 1. Diagram Program Pendampingan TPA

Berdasarkan temuan dari tahap awal, tim pengabdian kemudian menyusun perencanaan program pendampingan secara komprehensif. Perencanaan ini meliputi penyusunan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, pemilihan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dasar siswa, penetapan metode yang tepat, serta perumusan jadwal pelaksanaan yang efektif. Kurikulum pembelajaran dirancang secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pembelajaran surat-surat pendek, dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya yang berada di lingkungan pedesaan. Dalam tahap ini, peran guru dan tim pendamping juga dibagi dengan jelas, sehingga setiap individu yang terlibat memahami tanggung jawab masing-masing dalam mewujudkan proses pembelajaran yang optimal dan terkoordinasi.

Untuk mendukung pelaksanaan program, dilakukan pelatihan dan pembekalan kepada guru serta pendamping TPA yang bertujuan untuk membekali mereka dengan teknik mengajar Al-Qur'an yang lebih menyenangkan dan efektif, penggunaan media pembelajaran yang menarik serta strategi memberikan motivasi kepada siswa (Aini et al., 2023). Pelatihan dilakukan secara interaktif menggunakan metode simulasi pengajaran dan studi kasus dari pengalaman nyata yang dihadapi guru di lapangan. Melalui kegiatan ini diharapkan adanya kesamaan persepsi di antara para pengajar serta terbangunnya strategi pengajaran yang adaptif dengan lingkungan dan kondisi siswa sekolah dasar di daerah pedesaan.

Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi metode iqra' dan penggunaan permainan edukatif serta media audio visual untuk mendukung pemahaman dan antusiasme siswa (Razaq et al., 2025). Proses belajar dirancang dengan pendekatan yang menyenangkan, agar siswa tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga merasa bahagia dan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menghafal surat-surat pendek. Pelaksanaan program pembelajaran terpadu dilakukan di luar jam pelajaran inti, namun tetap dalam lingkungan sekolah agar siswa merasa nyaman dan tidak terbebani. Kegiatan pembelajaran dilakukan dua kali dalam seminggu dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil agar proses belajar menjadi lebih fokus dan interaktif.

Untuk memastikan keberhasilan program, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan menyeluruh. Evaluasi dilakukan setiap dua minggu sekali dengan pendekatan yang mencakup evaluasi hasil dan proses. Evaluasi hasil dilakukan dengan mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan jumlah surat pendek yang berhasil dihafal oleh siswa. Sementara itu, evaluasi proses fokus pada tingkat kehadiran, partisipasi aktif, serta perubahan sikap dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Tim pengabdian juga mengadakan sesi refleksi rutin bersama guru dan siswa guna menggali kesan, harapan, serta saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program. Di tahap ini, monitoring ditingkatkan tidak hanya melalui catatan kehadiran dan evaluasi individual, tetapi juga dengan pengamatan langsung dan dokumentasi video pembelajaran, sehingga tim dapat melakukan analisis mendalam terkait efektivitas metode yang digunakan. Laporan perkembangan siswa disusun secara sistematis dan menjadi bahan diskusi antara tim pengabdian dan pihak sekolah untuk merumuskan tindak lanjut serta inovasi pembelajaran ke depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui TPA di SDN 03 Slahung membuktikan bahwa pendekatan inovatif mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan. Sebelumnya, pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini terkesan monoton dan hanya berfokus pada kemampuan teknis membaca huruf hijaiyah. Namun setelah program berjalan, pendekatan yang digunakan menjadi lebih menyenangkan dengan menggabungkan metode iqra', talaqqi, dan permainan edukatif yang kontekstual. Perubahan strategi ini terbukti menarik perhatian siswa dan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi. Aktivitas seperti membaca bersama, kuis hafalan, serta menonton video murotal menjadi rutinitas yang dinantikan siswa. Minat yang meningkat ini terlihat dari konsistensi kehadiran dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung, baik dalam sesi reguler maupun tambahan.



Gambar 1. Survei mitra pengabdian SDN 03 Slahung

Masalah perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sebelumnya menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran. Guru sering mengalami kesulitan ketika harus menyampaikan materi kepada siswa dengan kemampuan yang sangat bervariasi. Untuk mengatasi kesulitan tersebut dikelompokkan siswa ke dalam beberapa kategori berdasarkan hasil pre-test awal. Siswa yang masih pemula dikelompokkan secara khusus agar tidak merasa tertinggal, sementara siswa dengan kemampuan menengah dan lanjutan diberikan tantangan tambahan seperti tugas hafalan. Dengan sistem ini, guru dapat memberikan perhatian yang lebih intens dan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Hasilnya, seluruh siswa menunjukkan perkembangan yang merata tanpa merasa tertekan ataupun terbebani.



Gambar 2. Sosialisasi kegiatan TPA di SDN 03 Slahung

Salah satu inovasi yang sangat berpengaruh dalam program ini adalah pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap video pembelajaran yang menampilkan animasi huruf hijaiyah, lagu-lagu islami, dan bacaan murotal dari anak-anak seumuran mereka. Media sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap huruf dan ayat yang dipelajari (Patma.H, 2023). Aplikasi pembelajaran interaktif juga diperkenalkan untuk memberikan variasi dan latihan tambahan di luar jam sekolah. Penggunaan teknologi sederhana ini terbukti dapat mengatasi kejenuhan siswa dan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih kontekstual serta dekat dengan dunia mereka (Safitri, 2025). Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menyenangkan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pembelajaran TPA

Hari	Waktu	Kegiatan	Materi
Senin	13.30-15.00	Pembukaan, Mengaji, Doa Harian	Iqra'/Al-Qur'an, Doa Masuk Rumah
Selasa	13.30-15.00	Hafalan dan Mengaji	Surat pendek (An-Nas, Al-Falaq), Iqra'
Rabu	13.30-15.00	Adab & Akhlak, Mengaji	Adab berbicara, Iqra'/Al-Qur'an
Kamis	13.30-15.00	Doa Harian, Hafalan	Doa sebelum makan, surat Al-Ikhlas
Jumat	13.30-15.00	Cerita Islami, Mengaji	Kisah Nabi Musa, Iqra'/Al-Qur'an
Sabtu	13.30-15.00	Evaluasi Hafalan & Games Islami	Evaluasi surat pendek, kuis Islami
Ahad	Libur	-	-

Salah satu langkah strategis yang berhasil diterapkan dalam program ini adalah integrasi kegiatan TPA dengan kurikulum dan jadwal sekolah. TPA tidak berjalan sebagai kegiatan terpisah, melainkan menjadi bagian dari rutinitas pendidikan karakter sekolah. Pembelajaran dilakukan pada waktu yang tidak mengganggu kegiatan akademik utama, seperti setelah jam pelajaran atau pada hari-hari khusus yang disepakati bersama. Hal ini mencegah terjadinya tumpang tindih kegiatan dan memastikan bahwa siswa tetap dapat mengikuti seluruh proses belajar mengajar dengan seimbang. Keberhasilan integrasi ini menunjukkan bahwa kegiatan religius bisa dikembangkan secara efektif dalam lingkungan sekolah formal jika ada perencanaan yang baik dan dukungan dari seluruh elemen sekolah.

Pelatihan dan pembekalan guru menjadi salah satu bagian penting dari program pendampingan. Guru diberikan pelatihan singkat yang intensif mengenai teknik pembelajaran Al-Qur'an yang menyenangkan, pemanfaatan media, dan pendekatan motivasional. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan guru dalam simulasi pembelajaran dan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan (Lu'mu et al., 2023). Sebelum pelatihan, banyak guru merasa kurang percaya diri karena menganggap diri mereka belum mahir dalam mengajar Al-Qur'an. Namun setelah pelatihan, guru tidak hanya lebih siap secara teknis, tetapi juga lebih percaya diri dan kreatif dalam menyampaikan materi. Pelatihan ini berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran yang dirasakan langsung oleh siswa.



Gambar 3. Proses belajar mengajar Bersama siswa

Selain dari sisi akademik, program ini juga berhasil memperkuat aspek karakter dan spiritualitas siswa. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif seperti lebih sopan, jujur, dan disiplin. Hal ini merupakan hasil dari pembiasaan dan keteladanan yang

diterapkan selama program berlangsung. Guru menjadi role model dalam membentuk karakter siswa di kelas, bukan hanya sebagai penyampai materi (Julismawati & Eliana, 2024). Kegiatan seperti membaca doa sebelum belajar, salat berjamaah, serta hafalan harian menjadi rutinitas yang memberi dampak besar dalam pembentukan sikap spiritual. Program ini membuktikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa secara holistik.

Proses evaluasi yang dilakukan secara berkala turut memastikan bahwa program ini berjalan sesuai tujuan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur kemajuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta menilai keaktifan dan semangat siswa selama pembelajaran (Alqudsi et al., 2024). Selain itu, evaluasi proses juga mencakup observasi terhadap metode pembelajaran yang digunakan dan efektivitas media yang diterapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pertemuan refleksi rutin antara guru dan tim pendamping. Proses ini menjaga dinamika program tetap relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sistem evaluasi yang terstruktur ini memudahkan guru dalam memantau perkembangan siswa bahkan setelah program pendampingan selesai.



Gambar 4. Poster pembelajaran

Budaya religius yang mulai terbentuk di sekolah merupakan hasil langsung dari pembiasaan yang dilakukan melalui program ini. Kegiatan seperti membaca Al-Qur'an bersama, doa pagi, dan salat dhuha berjamaah dilakukan secara konsisten dan menyatu dalam budaya sekolah. Kebiasaan ini menciptakan lingkungan belajar yang sejuk dan penuh nilai-nilai keislaman. Bahkan, siswa mulai membawa kebiasaan ini ke rumah dan lingkungan sekitar. Terjadi peningkatan kesadaran kolektif di kalangan guru, siswa, dan orang tua bahwa pembelajaran agama harus menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sekolah pun menjadi pusat penguatan nilai-nilai spiritual, bukan hanya tempat pembelajaran akademik semata.

4. KESIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran Al-Qur'an melalui kegiatan TPA di SDN 03 Slahung berhasil membantu siswa dalam belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan cara yang lebih menyenangkan. Metode yang digunakan, seperti iqra'dan media audio-visual, membuat siswa lebih semangat dan mudah mengerti. Selain itu, program ini juga membantu membentuk sikap baik siswa, seperti lebih jujur, sopan, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri, tetapi disesuaikan dengan jadwal sekolah,

sehingga siswa tetap bisa belajar pelajaran umum tanpa terganggu. Dukungan dari guru, orang tua, dan pihak sekolah juga sangat berperan dalam kelancaran program ini. Dampak baik dari pengabdian membentuk kebiasaan baik dan suasana religius di sekolah, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama. Untuk memastikan kegiatan ini tetap berjalan setelah pendampingan selesai, guru diberikan panduan sederhana agar bisa melanjutkan program secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Nurfadillah, Saskia, A. E. A., Rivatul.M, A. T., Almuhtadibillah, A., & Kholifatun, U. N. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(12).
- Aini, N., Masruddin, M., Sahrahman, S., Khalilurrahman, K., Faisal, A., Rahimah, R., Hanafi, H., Wahyuni, A., Rahmah, P., & Juleha, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Untuk Guru TPA. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.412>
- Aliya, C., Putri, R. Z., Aminah, Afrizal, M., & Wismanto. (2024). Menggali Keutamaan Al-Qur'an: Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/moral.v1i4.222>
- Alqudsi, Z., Sumardi, & Muhibbin, A. (2024). Evaluasi Pengelolaan Pembelajaran Al-Qur'an dalam Penguatan Hafalan dan Bacaan Siswa di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v5i2.7054>
- Fitriyah, L., Sholihah, I., Hasanah, H., Najiyah, I., & Subaida. (2024). Pendampingan dan Edukasi Orang Tua dalam Membangun Keseimbangan Emosional Anak di TPA Anak Salih Karanganyar, Paiton, Kabupaten Probolinggo. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.56855/income.v3i4.1265>
- Ihsan. (2023). Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren. *Libraria*, 6(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v6i1.3832>
- Julismawati, & Eliana, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p255-259>
- Junaidi, M., Wulandari, T., & Irawan, D. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbasis Al-Qur'an melalui TPA Menjadi TPSA di Desa Pulau Layang. *LOKOMOTIF ABDIMAS*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30631/lokomotifabdimas.v2i2.2697>
- Lu'mu, Ruslan, Firdaus, & Massikki, E. S. R. (2023). PKM Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bagi Guru Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. *Abdimas*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59562/abdimas.v1i1.297>
- Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>
- Mundziriy, Z. Al, Darmanto, Sumarno, & Bermi, W. (2023). Peran Penting Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) Dalam Memperkuat Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Nabihasnah, H. M., Alhayyu, M., & Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Pendekatan Storytelling untuk Membentuk Akhlak Mulia Anak Usia Dini. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.793>

- Noer, S., & Rusydiyah, E. F. (2019). Model Evaluasi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz Di Turki, Malaysia Dan Indonesia). *Edureligia*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i2.1128>
- Octoranda, P. S., Rukajat, A., & Arifin, Z. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Patma.H. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Membaca Al Quran Menggunakan Metode Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4).
- Razaq, J. A., Supriyanto, A., Budiarmo, Z., Suharmanto, E. T., & Kasprabowo, T. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Konvensional dengan Teknologi Informasi pada TPQ Raudhatul 'Ulum Manyaran Kota Semarang. *INTIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35315/intimas.v5i1.9931>
- Safitri, M. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Belajar Al-Qur'an Qara'a Dilengkapi Teknologi Artificial Intelligence (AI) Meningkatkan Taraf Baca Al-Qur'an. *Manajemen Business Innovation Conference-MBIC*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/MBIC/index>
- Thoriq, M., Al-Fath, M. R., & Wibowo, E. (2024). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dalam Mengembangkan Kualitas Bacaan Qur'an pada Murid Sebagai Kader Guru TPA. *KEAGAMAAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v5i2.4452>
- Wirayuda, A. P., Fahrezi, A., Pasama, D. R., Ani, M. N., & Noor, A. M. (2023). Islam Dan Tantangan Dalam Era Digital: Mengembangkan Koneksi Spiritual Dalam Dunia Maya. *Al-Aufa : Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 05(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32665/alaufa.v5i1.1618>

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

